PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS PASAR, KUALITAS AKTIVA DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

DITA ARIMBI PRIYANTI
NIM : 2015210324

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	**Dita Arimbi Priyanti**
Tempat, Tanggal Lahir	:	**Blitar, 23 Agustus 1997**
N.I.M	:	2015210324
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Perbankan
Judul	:	**Pengaruh Likuiditas,** Sensitivitas Pasar, Kualitas Aktiva dan Efisiensi **Terhadap** Profitabilitas pada Bank Umum Swasta **Nasional** Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

Burhanudin, SE., M.S., Ph.D.

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Prof. Dr. Suhartono, S.E., M.M
NIDN : 1123075701

PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS PASAR, KUALITAS AKTIVA DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*

Dita Arimbi Priyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : ditaarimbi.perbanas23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyzes the simultaneously and partially effect of LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO and FBIR to ROA and wich variable has the dominant effect on ROA. The sample of this research consisted of four Bank, that is : PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dan PT Bank QNB Indonesia, Tbk. Data dan methods of this research used secondary data taken from financial statement of private national banks foreign exchange go public. The bank period from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. Technique analyzing of this research used liniear regression, F table and t table. The result of this research indicate that LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA in private national banks foreign exchange go public. LDR, LAR, IPR, NPL and PDN Partially have unsignificant negative effect on ROA in private national banks foreign exchange go public. IRR Partial have significant positive effect on ROA in private national banks foreign exchange go public. APB and FBIR Partially have unsignificant positive effect on ROA in private national banks foreign exchange go public. BOPO Partially has significant negative effect on ROA in private national banks foreign exchange go public.

Keywords : ***liquidity, market sensitivity, asset quality, and eficiency***

PENDAHULUAN

Badan Usaha Perbanakan merupakan lembaga yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara dimana emnghimpin dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan betnuk-bentuk lainnya. Dalam kegiatan operasionalnya tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang dimana digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya dimasa sekarang maupum dimasa yang akan datang, tingginya tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dimiliki oelh bank menggambarkan kinerja yang baik dari bank tersebut dan bank telah beroprasi secara efektif dan efisien (Ni Putu dan I Guati 2016).

Pengukuran kinerja keuanangan bank khususnya kinerja

profitabilitas perlu dilakukan oleh bank dimana apabila dilakukan bank dapat mengetahui tingkat keuntungannya dan peningkatan labanya dan jika laba bank menunjukan peningkatan menunjukan bahwa profitabilitas bank dalam keadaan tren yang positif. Profitabilitas yang positif atau baik akan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja kemampuan bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja asset yang dimiliki oleh bank, mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan oleh Bank dan posisi Bank semakin baik pula dari segi penggunaan assetnya. Semakin besar ROA menunjukan kinerja keuangan Bank yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Mario, Parengkuan dan Ivonne 2014).

Penjelasan diatas dapat diketahui ROA pada bank harusnya meningkat dari tahun ke tahun Karena selain keuntungan yang dapat digunakan bank unutk mengembangkan perusahaan selain itu juga bank dapat menggunakan pendapatannya untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau penyaluran dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya.

Keberadaan bank di masyarakat pada saat ini telah menjadi perantara transaksi yang penting yang dimana hampir setiap kegiatan dan aspek hidupnya berhubungan dengan bank, tetapi tidak seperti yang ditujukan pada tabel 1.1 dimana tabel tersebut telah menunjukan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I tahun 2014 – Triwulan IV tahun 2018 cendrung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,08 persen, dan dari seluruh total Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang berjumlah dua puluh enam bank, empat belas diantaranya mengalami tren yang negatif, bank-bank tersebut diantaranya sebagai berikut PT Bank Agris, Tbk -1.06, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,52, Bank Bukopin, Tbk -1.11, PT Bank Capital Indonesia, Tbk -0.43, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk -0.15, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk -1.25, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk -0.41, PT Bank Mestika Dharma, Tbk -0.90, PT Bank Nationalnobu, Tbk -0.01, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -1.10, PT Bank Permata, Tbk -0.38, PT Bank QNB Indonesia, Tbk -0.93, PT Bank Sinarmas, Tbk -0.77 dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Bank BTPN), Tbk -1.57.

Pada tabel tersebut dan jika dilihat lebih teliti rata-rata tren negatif ini menunjukan bahwa masih adanya suatu masalah pada profitabilitas khususnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*, maka dari itu perlu

dilakukan penelitian digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*.

Tabel 1
POSISI *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC* TW I TAHUN 2014 – TW IV TAHUN 2018
(dalam presentase)

Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
PT Bank Agris, Tbk	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,77	-0,57	-0,36	-1,06
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,79	0,33	-0,46	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	2,05	-0,52
PT Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	4,41	-1,11
PT Bank Bumi Arta, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	7,87	0,25
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	5,12	-0,43
PT Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,10	0,21	19,65	0,24
PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	3,91	0,07
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	6,41	0,14
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	12,84	-0,15
PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. (Bank HSBC Ind.)	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,13	1,11	2,03	0,83
PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,00	0,37	0,80	5,80	-2,25	-3,05	-16,78	2,71
PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,82	1,10	0,28	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	6,73	0,72
PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,98	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	8,14	-1,25
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	-0,41	-0,82	0,00	0,41	1,23	1,23	0,00	-1,23	1,23	-0,41
PT Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	10,20	1,31
PT Bank Mestika Dharma, Tbk	3,86	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	15,84	-0,90
PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	-7,34	1,56
PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	2,24	-0,01
PT Bank Nusantara Parahyangan,Tbk	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,22	1,12	1,78	-1,10
PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,10	0,14	9,38	0,31
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	8,60	0,46
PT Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1,00	-4,90	-5,06	0,61	5,51	0,78	0,17	-2,19	-0,38
PT Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,30	-4,17	-3,72	-0,42	0,12	3,84	-4,98	-0,93
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	6,12	0,01
PT Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	5,20	-0,77
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	12,77	-1,57
Rata – Rata	1,19	0,95	-0,24	0,72	-0,23	0,66	-0,06	1,12	0,46	4,65	-0,08

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id ,diolah

Kenyataan pada tabel Berdasarkan tabel yang ada bahwa selama periode Triwulan I tahun 2014 – Triwulan IV tahun 2018 diatas menunjukan masih adanya permasalahan pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada ROA, dan jika diperhatikan pada dasarnya tingkat keuntungan yang telah diperoleh bank yang sudah berjalan sangat bergantung pada bagaimana

cara setiap bank menerapkan strategi dan kinerja manajemen bank tersebut, yang berkaitan dengan Aspek Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Aspek Kualitas Aset dan Efisiensi. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dan untuk mengetahui manakah diantara variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB,

BOPO dan FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

KERANGKA TEOROTIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan pada kemampuannya untuk memperoleh laba, yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mario, Parengkuan dan Ivonne 2014).

Pengukuran kinerja profitabilitas bank yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan asset (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika pendapatan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar pula ROA pada suatu bank. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata} - \text{rata total aset}}\ x\ 100\%$$

Bank dalam pelaksanaanya wajib menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka usahanya menciptakan disiplin pasar (*Market dicipline*) dan sejalan dengan perkembangan standar Internasional sehingga perlu dilakukannya publikasi dan transparansi laporan Bank yang dimana terdiri dari laporan publikasi bulanan, triwulanan, tahunan dan lainnya kelengkapan dan kebenaran Laporan Publikasi merupakan tanggung jawab dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank (POJK 6/POJK.03/2015).

Data Laporan kinerja kuangan dapat diambil dari Laporan Keuangan yang di publikasikan oleh Bank yang terdapat pada Laporan Keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nantinya data yang sudah ada tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

H1 : LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Likuiditas

"Aspek likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan menejemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat" (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145).

Melalui pengelolaan likuiditas secara baik maka bank tentu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**
digunakan untuk menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendekatan menggunakan kredit yang diberikan ke pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya" (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}}\ x\ 100\%$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**
adalah kemampuan bank dalam kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio IPR juga mengukur berapakah dana yang telah dialokasikan bank dalam bentuk investasi surat berharganya.

IPR juga berperan dalam menjaga likuiditas agar tidak belebihan maupun kekurangan sehingga mendapatkan laba optimal (Kasmir, 2012:316) IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}}\ x\ 100\%$$

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**
adalah untuk mengukur tingkat kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank" (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

Sensitivitas Pasar
adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan menejemen pasar (Veitzhal Rivai, dkk, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

***Interest Rate Risk* (IRR)**
IRR merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga. Akibat dari turunnya tingkat suku bunga ini menyebabkan menurunnya nilai pasar dan surat-surat berharga dimana pada saat tersebut kemungkinan bank membutuhkan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya.

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai,

2013:570). IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{ x } 100\%$$

Rasio PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. Rasio ini adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan juga pasiva valas yang kemudian ditambahkan dengan selisih *off balance sheet* yang dibagi dengan modal, tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + off\ Balance\ Sheet}{\text{Modal}}\ x\ 100\%$$

Kualitas Aset

"Merupakan aset yang gunanya untuk menilai kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset yang ada tersebut" (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Penanaman modal pada sebuah bank pada aktiva produktif dinilai melalui kualitas, dimana dengan menentukan tingkat kolektabilitas bank terlebih dahulu. Apakah termasuk dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

***Non Performing Loan* (NPL)**

adalah "rasio yang perhitungannya dengan membandingkan total kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ke tiga, rasio ini mengindikasikan jika semakin tinggi NPL menunjukan semakin buruk kualitas kreditnya, penilaian kualitas aset bank kredit bermasalah adalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (KL,D,M)". NPL dapat dihitung dengan rumus (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}\ x\ 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet (KL, D, M). Semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank. Maka nantinya akan membuat pendapatan yang akan diperoleh bank menurun. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset Produktif}}\ x\ 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang mengukur tingkat kinerja manajemen sebuah bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan hasil gunanya dalam mencapai tujuannya. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam usahanya mengelola biaya operasional

untuk memperoleh pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \; x \; 100\%$$

***Fee Based Ratio* (FBIR)**

FBIR digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam upayanya mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa yang telah diberikan bank kepada nasabahnya selain dari pendapatan bunga dan provisi pinjaman bank. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat dimana laba akan meningkat maka ROA juga akan ikut meningkat (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \; x \; 100\%$$

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi apabila LDR meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunganya, sehingga laba yang dihasilkan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Chandra Chintya Putri (2015), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana, (2016) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016).

H_2 : LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan atau mengandalkan surat berharga yang dimiliki mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar

dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan juga ikut meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutvi (2019).

H_3 : IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal tesebut terjadi apabila jika LAR meningkat yang artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga akan meningkat yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, Hal tesebut terjadi apabila jika LAR meningkat yang artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015).

H_4 : LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap ROA

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*).

Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kegiatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruh IRR tehadap ROA adalah positif. Dan sebaliknya, apabila saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun maka ROA juga ikut menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015).

H_5 : IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi

peningkatan pada aktiva valas yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015).

H_6 : PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap ROA

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan Risiko Kredit pada bank meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. dimana apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total dari kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan dari total kredit yang diberikan, dimana akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dimana akan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Cintya Putri (2015), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016).

H_7 : NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

APB (Aset Produktif Bermasalah)

APB berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang di terima berserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan Risiko Kredit meningkat.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif.

Dimana akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutvi (2019).

H_8 : APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti Risiko Operasional yang dihadapi oleh bank meningkat.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan berakibat menurunnya laba dimana akan berpengaruh pada penurunan ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016).

H_9 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

FBIR (*Fee Base Income Ratio*)

FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun**.**

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana apabila FBIR mengingkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga kan meningkat.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015).

H_{10} : FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

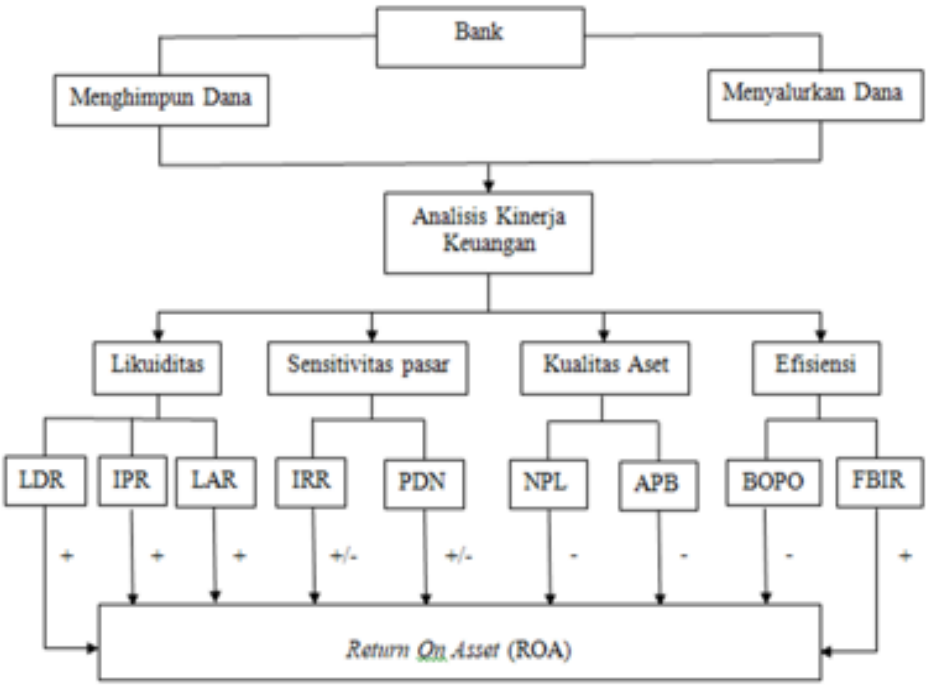

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. "Dimana *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan khusus" (Sugiyono, 2013:218-219). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank yang termasuk dalam buku Dua, (2) memiliki Total Aset antara 10 triliun rupiah sampai dengan 30 triliun, (3) BUSN Devisa yang mendapat izin Devisanya sebelum tahun 2000. Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebanyak 26 bank, diperoleh 4 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2018 dengan kriteria yang sudah disebutkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder triwulanan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapatkan melalui laporan keuangan publikasi bank di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan pada website Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengetahui tingkat suku bunga serta nilai tukar pada saat terebut yang dianalisis dalam bentuk angka.

Variabel Penelitian

Penelitian ini dibatasi dan akan berfokus pada aspek-aspek yang diteliti saja yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel bebas yang terdiri dari Risiko Likuiditas LDR, IPR, LAR, Risiko Pasar IRR, PDN, Risiko Kredit NPL, APB, Risiko Operasional BOPO dan FBIR, dimana variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Subjek yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode yang digunakan adalah tahun 2014 triwulan I hingga 2018 triwulan IV

Defisi Operasional Variabel

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

merupakan rasio perbandingan dari total kredit yang diberikan dan dibagi dengan total dana pihak ketiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

merupakan rasio perbandingan dari surat-surat berharga dan dibagi dengan total dana pihak ketiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**

merupakan rasio perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan dan dibagi dengan total aset Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

merupakan rasio perbandingan dari *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dan dibagi dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Posisi Devisa Netto (PDN)

merupakan rasio perbandingan total kredit bermasalah dan dibagi dengan total kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

merupakan rasio perbandingan aktiva produkif bermasalah dan dibagi dengan total aktiva produktif Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

merupakan rasio perbandingan biaya operasional dan dibagi dengan

pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**
merupakan rasio perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan dibagi dengan pendapatan operasional bunga Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

***Return On Asset* (ROA)**
merupakan rasio perbandingan laba sebelun pajak dan dibagi dengan rata-rata aset Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Coefficients		t-hitung	t-tabel
	B	Std. Error		
Constanta	10,397	0,644		
X_1 = LDR	-0,019	0,009	-2,166	1,66691
X_2 = IPR	-0,026	0,012	-2,290	1,66691
X_3 = LAR	-0,001	0,007	-0,133	1,66691
X_4 = IRR	0,021	0,010	2,204	+/-1,99444
X_5 = PDN	-0,034	0,019	-1,806	+/-1,99444
X_6 = NPL	-0,097	0,092	-1,061	-1,66691
X_7 = APB	0,068	0,089	0,765	-1,66691
X_8 = BOPO	-0,103	0,004	-26,976	-1,66691
X_9 = FBIR	0,001	0,005	0,267	1,66691
R Square = 0,954	Sig = 0,000			
R = 0,977	F Hit = 160,883			

Sumber : *Hasil Pengolahan SPSS*

Pengaruh Hasil Analisis terhadap ROA

Tabel 2 Menunjukan bahwa variabel LDR Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,166 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar 1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0630 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap ROA.

Variabel IPR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,290 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar 1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0696 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 6,96 persen terhadap ROA.

Variabel LAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,133 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar 1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0002 yang berarti dimana secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA.

Variabel IRR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,204 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar +/-1,99444 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0650 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 6,50 persen terhadap ROA.

Variabel PDN memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,806 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar +/-1,99444 sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0445 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap ROA.

Variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,061 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar -1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0158 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,58 persen terhadap ROA.

Variabel APB memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,765 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar -1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0082 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,82 persen terhadap ROA.

Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -26,976 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar -1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,9120 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 91,20 persen terhadap ROA.

Variabel FBIR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,276 dan t_{tabel} (0,05 ; 70) sebesar 1,66691 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat

diartikan variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0010 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan, LDR memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan LDR terhadap ROA disebabkan karena LDR memiliki rata-rata tren negatif yang relatif besar, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan dan LDR memberikan kontribusi sebesar 6,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak. Ketidaksignifikanan IPR terhadap ROA disebabkan karena variabel IPR memiliki rata-rata tren positif sebesar, namun pengaruhnya terhadap ROA relatif kecil yang ditunjukan dengan rata-rata tren ROA negatif, Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan dan LAR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan LAR terhadap ROA disebabkan karena meskipun variabel LAR memiliki rata-rata tren negatif, pengaruhnya terhadap ROA relatif besar yang ditunjukan dengan rata-rata tren ROA negatif. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Chandra Chintya Putri (2015), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) karena pada penelitian tersebut tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh Risiko pasar terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan dan IRR memberikan kontribusi sebesar 6,50 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh signifikan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara IRR dan ROA.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan dan PDN memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh signifikan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara PDN dan ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan dan diketahui NPL memberikan kontribusi sebesar 1,58 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun variabel NPL memiliki rata-rata tren positif cukup besar sebesar, namun pengaruhnya terhadap ROA relatif kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Chandra Cintya Putri (2015), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara NPL dan ROA.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan dan diketahui APB memberikan kontribusi sebesar 0,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Ketidaksignifikan APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun variabel APB memiliki rata-rata tren positif cukup besar sebesar, namun pengaruhnya terhadap ROA. penelitian ini tidak

dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Chandra Chintya Putri (2015), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016) dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) karena pada penelitian tersebut tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan dan kontribusi sebesar 91,20 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016**)** dan Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) mendukung hasil penelitian yang meyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dan ROA.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan dan diketahui FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rommy dan Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang meyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dan ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN dan KETERBATASAN

Data yang telah dianalisis dan setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, LAR, IR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga menunjukan bahwa Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aktiva dan Efisiensi secara bersama-sama memiliki pangaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian, (2) NPL, PDN, IPR, LDR dan LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, (3) BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, (4) APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, (5) IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public*, (6) diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah BOPO.

Saran yang diberikan kepada pihak bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*: (1) Kepada Bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian terutama Bank PT Bank QNB Indonesia, Tbk dimana memiliki rata-rata ROA terendah dari Bank lainnya yang digunakan sebagai sampel, disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak miliknya dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset yang dimiliki, (2) Kepada Bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian terutama Bank PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dimana memiliki rata-rata NPL tertinggi dari Bank lainnya yang digunakan sebagai sampel, disarankan untuk meningkatkan kualitas total kredit Bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kredit bermasalah yang diperoleh sehingga pendapatan Bank dapat meningkat, (3) Kepada Bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian terutama Bank PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dimana memiliki rata-rata BOPO tertinggi dari Bank lainnya yang digunakan sebagai sampel, disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional Bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban operasional agar laba yang diperoleh Bank dapat meningkat, (4) Kepada Bank-bank yang terpilih menjadi sampel penelitian terutama Bank PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk dimana memiliki rata-rata FBIR terendah dari Bank lainnya yang digunakan sebagai sampel, disararankan untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional yang ada diluar pendapatan bunga karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank, dimana semakin besar peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga maka semakin besar puala pendapatan yang diperoleh bank.

Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya disarankan bisa menambahkan variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel NIM, CAR dan FACR yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA yang mana diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan antara variabel bebas dan terikat, Bagi peneliti selanjutnya disarankan bisa mengambil periode penelitian yang lebih panjang yang mana diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan, Bagi peneliti selanjutnya disarankan apabila data kinerja keuangan bank yang digunakan sebagai sampel di Otoritas Jasa Keuangan tidak lengkap dapat melihatnya pada *website* bank sampel yang bersangkutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantara: (1) Objek penelitian ini sangat terbatas, hanya pada tiga Bank saja yang terdiri dari PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dan PT Bank QNB Indonesia, Tbk, Periode penelitian ini terbatas hanya pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, Hasil perhitungan antara rasio keuangan

dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan terdapat perbedaan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank serta Laporan tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia

_____,2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI Perihal Peraturan Bank Indonesia tentang Kualitas Aset Bank Umum.

Chandra Chintya Putri. 2015, "Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 4, April 2015.

Chatarine, Alvita dan Putu Vivi Lestari. 2012. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pad BPR Kabupaten Bandung". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 3.

Eka Novita Dewi, Budiasih. 2016. "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas" Vol. 15. 1 April 2016: 784-798. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Foni Agus Arista, 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah". Artikel Ilmiah. Oktober 2014.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.

Nurul Fauziah, 2010. Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah Indinesia. Tesis tidak diterbitkan, STIEPerbanas Surabaya.

Kuncoro M. & Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Cetakan 1. Yogyakarta : BPFE.

Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum.Jakarta* : Mitra Wacana Media.

Lutvi Alamsyah, 2019. "Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa". Vol. 1 No. 2 Hal : 53-62. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (*IIJSE), Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

Lubis, Irsyad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Terbutan Pertama 2010. USU Press 2010.

Mario Christiano., Parengkuan Tommy & Ivonne Seaerang. 2014. "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada

Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia", Vol. 2 No. 4 Desember 2014, Hal. 817-830.

Mudrajad Kuncoro.2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, edisi 4, cetakan PT. Gelora Aksara Pretama. Penerbit Erlangga.

Martono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jogja : Buku Beta.

Ni Wayan Wita Capriani & I Made Dana. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar", Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Negara, I Putu Agus Atmaja dan I Ketut Sujana, 2014. Engaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 2.

Ni Putu Eka Novita Dewi & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas". E-Jurnal Universitas Udayana. Vol.15.1 April 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. **www.ojk.go.id**, diakses pada tanggal 09 September 2018.

Prasanjaya, AA. Yogi & I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol4, No.1.

Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *Go Public*". *Journal Of Bussines and Banking*. Vol.5, No. 1, *May-October* 2015.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

_____,2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen perbankan*: Dari teori ke praktek. Jakarta : rajawali pers.

www.bi.go.id